

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Shariah Conformity And Profitability (SCNP) Dan Shariah Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah Diindonesia

Dandi Gunawan¹, Nurlaila², Laylan Syafina³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : gunawandandi504@gmail.com, nurlaila@uinsu.ac.id, laylansyafina@uinsu.ac.id

Abstract In this study the measurement of financial performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia is carried out based on sharia aspects which consist of Islamic financial performance and Islamic maqashid performance. This study aims to analyze the performance of Islamic banking, especially Islamic Commercial Banks in Indonesia during the five year period from 2018-2022. Which is measured using the Shariah Conformity and Profitability (SCnP) and the Shariah Maqashid Index (SMI). The data used are 5 Islamic Commercial Banks consisting of: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Bukopin Syariah (BBS), Bank Aceh Syariah (BAS). The data source used in this research is secondary data. Data is obtained from the annual reports of BUS in Indonesia for 2018-2022 via the website of each Islamic Commercial Bank. The results of this study show that based on the graphs and rankings, the results of the comparison of SCnP and SMI during the 2018-2022 period show that Islamic Commercial Banks in Indonesia are in one quadrant, namely URQ (Upper Right Quadran), Bank Aceh Syariah (BAS) is ranked first, Banks Muamalat Indonesia (BMI) is ranked second, Bank BCA Syariah (BCAS) is ranked third, Bank Bukopin Syariah is ranked 4th, and Bank Mega Syariah is ranked fifth.

Keywords: Financial Performance, SCnP, SMI

Abstrak Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dilakukan berdasarkan aspek syariah yang terdiri dari kinerja keuangan syariah dan kinerja maqashid syariah. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama lima tahun periode dari 2018-2022. Yang diukur menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Data yang digunakan adalah 5 Bank Umum Syariah yang terdiri dari: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Bukopin Syariah (BBS), Bank Aceh Syariah (BAS). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan BUS di Indonesia tahun 2018-2022 melalui web masing-masing Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana berdasarkan grafik dan pemeringkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI selama periode 2018-2022 Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada satu kuadran yaitu URQ (*Upper Right Quadran*), Bank Aceh Syariah (BAS) berada pada peringkat pertama, Bank Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada peringkat kedua, Bank BCA Syariah (BCAS) berada pada peringkat ketiga, Bank Bukopin Syariah berada pada peringkat 4, dan Bank Mega Syariah berada pada peringkat kelima.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, SCnP, SMI

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dinilai berjalan cukup baik dengan perkembangan yang baik tersebut menjadikan beberapa sektor semakin membaik salah satunya yaitu sektor perbankan khususnya pada perbankan syariah. pesatnya perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia disebabkan oleh kemampuan dan ketangguhan yang dipertahankan oleh bank syariah pada menghadapi bank konvensional. Pembangunan sektor keuangan di Indonesia diharapkan mampu membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional. hal ini disebabkan karena perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di

Indonesia. Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia ditandai dengan salah satu diantaranya adalah berdirinya bank syariah.

Perbankan syariah di Indonesia mulai menapak sejak disahkannya UU No 7 tahun 1992 mengenai perbankan dengan prinsip bagi hasil, ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum pertama di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dilihat dari jumlah Unit Usaha Syariah semakin mengalami peningkatan sejak didirikannya sistem keuangan syariah, pertumbuhan ini dinilai cukup progresif karena terbukti dengan data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam menganalisis laporan keuangan tersebut dapat menghitung jumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai bahan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPF, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi FDR. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat kembalikan (*Retur*) semakin besar. Sampai saat ini pengukuran kinerja bank syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, di antara alat ukur tersebut adalah metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*), dan lain sebagainya. Padahal pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode-metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2016).

Salah satu tantangan dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah kurangnya alat pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selama beberapa tahun, pengukuran kinerja bank syariah masih menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*) rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Rasio Camels merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba tahun fiskal berikunta atau dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kesehatan suatu perbankan. Nilai rasio Camels diukur dengan tujuh (7) indikator rasio yaitu: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal),

ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return on Equity*) NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Pendapatan Operasional Terhadap Biaya Operasional) dan LDR (*Loan to Deposits Rasio*).

Muhamad dan Syahwan (2018) berpendapat bahwa pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari pengukuran kinerja bank konvensional sebagai mana yang dilakukan banyak peneliti sebelumnya belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya, sebagai subsistem ekonomi islam, yaitu mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Sebagai upaya untuk memberikan informasi kinerja yang tidak hanya berbasis konvensional saja, maka pengukuran kinerja dengan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* perlu dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana ketaatan/kepatuhan/ kesesuaian operasional Bank Syariah dengan prinsip-prinsip Syariah serta sekaligus mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* dilihat dari dua sisi variabel, sisi *Sharia Conformity* dihitung menggunakan rasio investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Sedangkan *Sharia Profitability* dihitung dengan rasio ROA, ROE, dan NPM. Kedua sisi akan mendapatkan hasil grafik SCnP yang memperlihatkan kinerja keuangan pada BUS dari tahun 2018-2022. Adapun keunggulan dari pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yaitu yang pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi finansial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi yakni sosio ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model maka hasil yang diperoleh dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model kerja dapat dijadikan alternative pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah. (Lia Anggareni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, 2016). Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah Menurut (Hameed, Wirman & Nazli, 2018) salah satu indikator penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang didasarkan prinsip islam adalah menggunakan *Islamicity Performace index* (IPI). Menurut AAOIFI *Islamicity Performace Index* (IPI) terdiri dari tujuh komponen, antara lain: profit sharing financing ratio, zakat performace ratio, equitable distribution ratio, directors employees welfare ratio, islamic invesment / islamic non

investment, islamic income / non islamic income. Walaupun alternatif penilaian diatas sudah diukur dari beberapa dimensi sesuai prinsip islam, namun penilaian tersebut belum secara komprehensif bisa mewakili tujuan syariah (maqashid syariah) untuk bank syariah. model kinerja keuangan syariah islami yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga syariah adalah menggunakan pengukuran kinerja maqasid syariah.

Maqashid Syariah index merupakan sebuah alternatif model pengukuran kinerja bagi perbankan syariah yang pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas semacam ROA, ROE, atau ROI sebagai alat kinerja keuangan. Penilaian kinerja perbankan syariah masa kini cenderung memprioritaskan aspek pencapaian laba (ekonomi), dan terkadang melupakan prioritasnya dalam memenuhi fungsional (masalah) nya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional biasanya hanya melihat pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan EVA (Economic Value Added). (Antonio, et.al. 2016). Pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep maqashid syariah ini juga memiliki beberapa kelebihan. Pertama, konsep maqashid syariah ini menyediakan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja berdasarkan nilai-nilai islam sebagai alat ukurnya (Bedoui, 2019.) Kedua, hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan komprehensif. Ketiga, dengan adanya pengukuran kinerja dengan pendekatan maqashid syariah juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja, bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional (Mohammed, Razak, dan Taib, 2017)

Penelitian menggunakan alat ini telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah yang telah ada. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Shahul Ameen et al. Pada 2018 memperkenalkan *islamic performance index*, selanjutnya, Mohamad, Dzulzastri, dan Taib pada 2018 dengan *maqasid index*, dan Kuppusamy et.al pada 2016 dengan metode *shariah conformity and profitability* (SCnp). Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah, yakni metode maqashid index dan metode SCnp.

Kinerja keuangan yang diukur agar sesuai dengan syariah maka perlu dilakukan analisis pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan syariah. penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy, dkk berupa analisis untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan berhasil

menciptakan suatu model pengukuran kinerja keuangan yang berbasis syariah yaitu model *shariah Conformity an Profitability (SCnp)* dan dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja bank umum syariah. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan *metode Sharia Conformity and profitability* dilihat dari dua sisi variabel, sisi sharia conformity dihitung menggunakan rasio investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Sedangkan sharia profitability dihitung dengan rasio ROA, ROE, dan NPM. Kedua sisi akan mendapatkan hasil grafik SCnp yang memperlihatkan kinerja keuangan pada bus dari tahun 2018- 2022.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017). Menurut Wiratna (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Sharia Conformity And Profitability (SCNP)

Sharia Conformity and Profitability (scnp) merupakan sebuah model pengukuran kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Prasetyowati dan Handoko pada tahun 2019. Model ini menggabungkan orientasi pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi index kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio ekonomi kewajiban bank syariah. Kuppusamy et. al berpendapat bahwa pengukuran kinerja

perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan bank, namun bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.(Kuppusamy, Saleh, Samudhram, (2016) hlm 38).Ada dua variabel pada model SCnp, yaitu variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah (*sharia conformity*) sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio konvensional (*profitability*).

Sharia Maqashid Index

metode pengukuran maqashid syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran maqashid syariah yang dibuat dan digunakan oleh Mustafa Omar dan Dzulastrri Abdul Rojak (2008 dan 2010) dalam mengukur kinerja perbankan syariah syariah dalam bentuk *Syariah Maqashid Index* yang dijelaskan oleh Imam Abu Zuhrah. Konsep *Maqashid Syariah* yang dibuat dari zahra,selanjutnya dikembangkan oleh Mohammad et.al, yang menyesuaikan konsep Sekaran guna pendefenisian operasional variabel *maqashid syariah* menjadi alat ukur dalam melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah (Prasetyowati dan Handoko, 2017).

METODE PENELITIAN

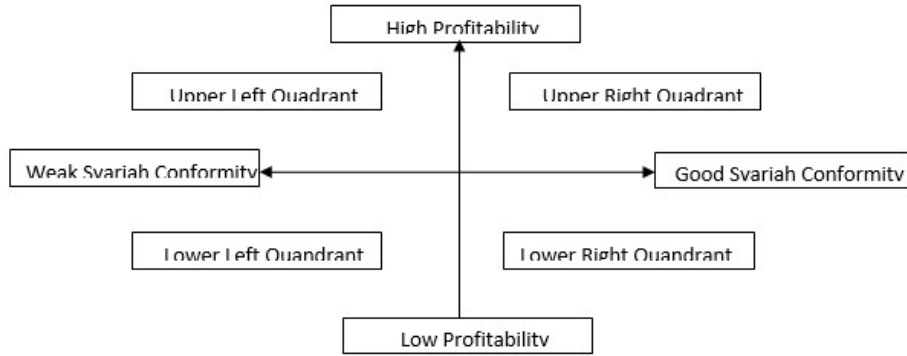
Penggunaan jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan mode deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) melalui website masing-masing pada setiap Bank Umum Syariah.

Variabel sharia cconfirmity and profitability

Variabel	Indikator
Islamic Invesment	R1. Islamic Invesment + Non Islamic Invesment
Islamic Income	R2. Islamic Income + Non Islamic Income R3. Mudharabah + Musyarakah
Profit Sharing	
ROA	R1. Net Income/ Total Asset
ROE	R2. Net Income Share Holders Equity
Profit Margin	R3. Net Income / Total operating revenue

Sumber : (Kuppusamy et.al 2016)

Dari rasio sharia conformity and profitability akan dirata-ratakan dan hasilnya dibuat dalam bentuk sebuah grafik dengan empat kuadran. berikut adalah model grafik scnp.



Grafik Sharia Conformity and Profitability (SCNP)

Sumber: (Kuppusamy et.al 2016)

Adapun model pengukuran maqashid Sharia Index (SMI) adalah sebagai berikut:

Model Maqashid Sharia Index (SMI)

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Pendidikan Indiidu	Meningkatkan Pengetahuan (D1)	Hibah Pendidikan(E1)	Hibah Pendidikan/Total Biaya (R1)
	Menambah dan Meningkatkan Pengetahuan Baru (D2)	Penelitian (E2)	Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)
		Pelatihan (E3)	Biaya Pelatihan/Total Biaya (R3)
	Menciptakan Kesadaran Masyarakat tentang KeberadaanBank Syariah (D3)	Publisitas (E4)	Biaya Publisitas/Total Biaya (R4)
Menegakkan Keadilan	Kontrak Yang Adil (D4)	Pengembalian yang Adil (E5)	Profit Equalization Reserve (PER)/ Net or Invesment Income (R5)
	Produk dan Layayan Terjangkau (D5)	Fungsi distribusi (E6)	Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6)
	Penghapusan Ketidakadilan(D6)	Produk Non Bunga (E7)	Pendapatan Non Bunga/ Total Pendapatan (R7)

Kepentingan Umum	Profitabilitas (D7)	Rasio Laba (E8)	Laba Bersih/ Total Aset (R8)
	Pendistribusian Kekayaan dan Laba (D8)	Pendapatan Personal (E9)	Zakat Net Aset (R9)
	Investasi pada sektor riil yang vital (D9)	Rasio Investasi pada Sektor Riil (E10)	Penyaluran Investasi pada sektor Riil/total Penyaluran Investasi (R10)

Sumber : (Mohammed.et. al 2016)

Dalam memperoleh hasil terbaik melalui perhitungan diatas maka dilakukan pembobotan pada setiap elemen sebagai mana pada tabel berikut ini:

Tabel Pembobotan elemen Maqashid Syariah

Tujuan	Rata-rata Bobot(100%)	Elemen (E)	Rata-rata Bobot (100%)
01. Tahzib al-fard (Educating Individual)	30	Hibah Pendidikan (E1)	24
		Penelitian (E2)	27
		Pelatihan (E3)	26
		Publisitas (E4)	23
		Total	100
02. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	41	Pengembalian Yang Adil (E5)	30
		Harga Produk Terjangkau (E6)	32
		Produk Non Bunga (E7)	33
		Total	100
03. Jaib al- Maslaha (Public Interest)	29	Rasio Laba Bank (E8)	33
		Transfer Pendapatan (E9)	30

		Rasio Investasi ke Sektor Riil (E10)	37
Total	100	Total	100

Sumber : Muhammed, et.al (2016)

Sharia maqhasid index (SMI) untuk setiap syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan maqhasid syariah. sehingga IMS setaip bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut : $IMS = IK(T1)+ IK(T2)+ IK(T3)$.Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator maqhasid syariah Tujuan 1, Tujuan 2, Dan Tujuan3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran kinerja keuangan Berdasarkan Sharia Cconformity Aand Profitability

Pengukuran kinerja berdasarkan aspek Sharia conformity and Profitability (SCnP) dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, menghitung rasio-rasio yang terdapat pada variabel SCnP. Kedua, Menghitung rata-rata dari setiap variabel *Sharia Conformity* and variabel *Profitability*. Ketiga, membuat grafik SCnP dan menginterprestasikan sesuai dengan teori.

Tabel 1. Rasio Sharia Conformity And Profitability

No	Nama Bank	Islamic Investment	Islamic Income	Profit Sharing	ROA	ROE	Profit Margin
1	BMI	1,0000	0,967438683	0,527399174	0,00054	0,00526	0,006878319
2	BMS	1,0000	0,997327797	0,000484146	0,0365	0,10026	0,173806084
3	BCAS	1,0000	0,999982918	0,676610332	0,2296	0,0326	0,117615519
	BBS	1,0000	1,0000	0,720723393	0,0137	0,0609	0,130035265
	BAS	1,0000	0,979642497	0,147564208	0,0206	0,1888	0,172528358

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan aspek sharia conformity and profitability dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel *sharia conformity* dan variabel *profitability*. Variabel sharia conformity terdiri dari rasio Islamic investment, Islamic income dan profit sharing, sedangkan pada variabel profitability terdiri dari rasio ROA, ROE

dan profit margin. Pada tabel diatas objek penelitian berupa bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2022 rata-rata memiliki kinerja yang baik. Dapat dilihat pada rasio islamic investment seluruh bank memperoleh pencapaian yang sama yaitu 1 atau 100%, sedangkan pada rasio islamic income dan profit sharing Bank Bukopin memperoleh pencapaian tertinggi yaitu 1 atau 100% dan 0.720723393 atau 72,07%. Pada aspek profitability yang diukur dari rasio ROA, ROE, dan profit margin diperoleh hasil Bank BCA Syariah memiliki nilai rata-rata Return On Asset (ROA) tertinggi selama periode 2018-2022 yaitu sebesar 0.2296 atau 22.96%, yang artinya kinerja Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki lebih baik dibanding bank umum syariah lainnya. Sementara berdasarkan nilai rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh bank Aceh dengan nilai 0,1888 atau sebesar 18.88% sehingga disimpulkan bahwa Bank Aceh mampu menghasilkan laba untuk para pemegang saham lebih baik dibanding bank umum syariah lainnya. Nilai profit margin tertinggi diperoleh oleh Bank Mega Syariah sebesar 0.173806084 atau 17.38%. Kemampuan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi selama periode 2018-2022 merupakan indikator kinerja yang baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

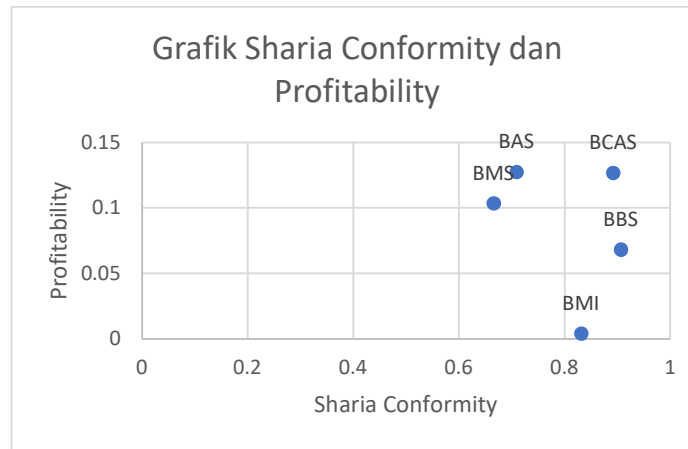
**Tabel 2. Kinerja Bank Umum Syariah
Berdasarkan Shariah Conformity**

No	Nama Bank	Sharia conformity(SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
	BMI	0,831612619	0,004226106	URQ
	BMS	0,665937314	0,103522028	URQ
	BCAS	0,89219775	0,126605173	URQ
	BKS	0,906907798	0,068211755	URQ
	BAS	0,709068902	0,127309453	URQ

Sumber : Data diolah , 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk menentukan pemeringkatan tingkat Sharia conformity and Profitability berdasarkan kuadran grafik maka dapat disajikan grafik kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia conformity and Profitability* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022 dimana x = sharia conformity dan y = profitability sebagai berikut:

Gambar 3 Grafik Sharia Conformity And Profitability



Sumber: Data Diolah SPSS 2023

Secara umum dapat dilihat pada Gambar 3 Grafik SCnP tahun 2018-2022 bahwa kondisi seluruh bank umum syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini selama lima tahun terletak pada URQ . Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dari total lima bank umum syariah selama lima tahun yaitu 2018-2022 memperoleh hasil URQ sebanyak lima titik Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia memiliki kondisi nilai kesesuaian syariah tinggi dan dengan profitabilitas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bank umum syariah di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini yang memiliki pendapatan atau tingkat profitabilitas tinggi adalah bank umumsyariah dengan rasio profit sharing yang tinggi, sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki nilai rasio profit sharing yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena bank umum syariah yang lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pendapatannya menjadi lebih tinggi.

2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Maqashid Sharia Index

Pengukuran kinerja berdasarkan aspek maqhasid syariah dilakukan melalui 3 tahapan. Pertama, menghitung rasio kinerja dari bank umum syariah. kedua, menghitung indikator kinerja berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja. Ketiga menentukan peringkat berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) yang merupakan total semua indikator.

Tabel 4

Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 1				Total
	IK1.1	IK1.2	IK1.3	IK1.4	
BMI	0,167016	0,000486	0,005148	0,231426	0,404076
BMS	0,00000048	0	0,02626	0	0,02626048
BCAS	0	0	0,003744	0,000713	0,004457
BBS	0	0	0,00039	0,000391	0,000781
BAS	0	0	0,172406	0,077487	0,249893

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa BMI memperoleh indikator kinerja yang lebih baik selama periode 2018-2022 dalam menyalurkan bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat. Untuk indikator kinerja dalam hal penelitian BMI lebih baik dibandingkan bank-bank umum syariah lain yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Indikator kinerja dalam hal pelatihan karyawan serta publikasi BAS menjadi yang terbaik. Secara keseluruhan, indikator kinerja pada tujuan pertama dengan pencapaian nilai tertinggi atau kinerja terbaik diperoleh BMI. Hal tersebut membuktikan bahwa BMI merupakan bank umum syariah terbaik dibandingkan bank umum syariah lain yang menjadi sample dalam penelitian ini pada pencapaian maqashid syariah pada tujuan pertama.

Tabel 5
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua Bank Umum Syariah
Periode 2018-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2			Total
	IK2.1	IK2.2	IK2.3	
BMI	0,000	0,168768	0,38	0,548768
BMS	0,000	0,00016	0,38	0,38016
BCAS	0,000	0,216512	0,38	0,596512
BBS	0,000	0,230624	0,38	0,610624
BAS	0,000	0,047232	0,38	0,427232

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan untuk indikator kinerja pada rasio fair return menunjukkan nilai 0 yang berarti bahwa bank umum syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini komitmen untuk menegakkan keadilan dengan tidak memanipulasi keuntungan para deposan. Indikator kinerja tertinggi untuk penyaluran pembiayaan pada skim bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah diperoleh BBS. Secara keseluruhan Indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan dengan pencapaian tertinggi

atau kinerja maqashid syariah pada tujuan kedua terbaik adalah Bank Bukopin Syariah selama periode 2018-2022.

Tabel 6
Rata-rata Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah
Periode 2018-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 3			Total
	IK _{3.1}	IK _{3.2}	IK _{3.3}	
BMI	0,002574	0,07443	0,0000	0,077004
BMS	0,230604	0,01023	0,0000	0,240834
BCAS	0,102267	0,00003	0,0000	0,102297
BBS	0,0429	0,0000	0,0000	0,0429
BAS	0,516747	0,0000	0,0000	0,516747

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa BAS mampu memperoleh nilai tertinggi pada indikator kinerja terkait dengan perolehan keuntungan atau profitabilitas. Bank Muamalat Indonesia lebih baik dalam penyaluran dana zakat. Indikator kinerja terkait investasi pada riil sektor tidak menempatkan bank apapun. Secara keseluruhan BAS memperoleh nilai indikator kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi objek dalam penelitian ini dalam pencapaian maqashid syariah untuk tujuan ketiga selama periode 2018-2022.

Sharia Maqashid Index (SMI) Bank Umum Syariah di Indonesia

Proses perhitungan pada tahap selanjutnya adalah penentuan peringkat berdasarkan *Sharia Maqashid Index* dengan cara menjumlahkan indikator kinerja *maqashid syariah* dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. Berikut adalah tabel *Sharia Maqashid Index (SMI)* beserta peringkat dari bank umum syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini pada periode 2018-2022.

Tabel 7
Sharia Maqashid Index (SMI) BUS Periode 2018-2022

Bank	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI	Peringkat
BMI	0,404076	0,548768	0,077004	1,029848	2
BMS	0,02626048	0,38016	0,240834	0,64725448	5
BCAS	0,004457	0,596512	0,102297	0,703266	3
BBS	0,000781	0,610624	0,0429	0,654305	4
BAS	0,249893	0,427232	0,516747	1,193872	1

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 Bank Muamalah Indonesia (BMI) menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan tujuan pertama (Tahdzib Al-Fard) selama periode 2018-2022 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi sample dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan tujuan kedua (Iqamah al 'Adl), Bank Bukopin Syariah (BBS) menjadi yang terbaik dan Bank Aceh Syariah (BAS) menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan tujuan ketiga (Jalb al-Mashlahah) selama periode 2018-2022. Secara keseluruhan kinerja maqashid syariah bank umum syariah yang berada di peringkat pertama atau dengan kategori terbaik yang mampu memenuhi tujuan-tujuan syariah yang telah ditetapkan dalam Sharia Maqashid Index adalah Bank Aceh Syariah.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)

Perbandingan kinerja keuangan syariah dengan kinerja maqashid syariah dilakukan berdasarkan perhitungan sebelumnya Yang dilakukan oleh (Dewi Fitriani,2018). Kinerja keuangan syariah diukur dengan menggunakan Indeks Sharia conformity and Profitability (SCnP) dan kinerja maqashid syariah diukur dengan menggunakan Sharia Maqashid Index (SMI), maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7

Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Bank	Indeks Sharia Conformity and Profitability		Posisi Kuadran	Sharia Maqashid Index (SMI)	Peringkat
	SC	P			
BMI	0,831612619	0,004226106	URQ	1,029848	2
BMS	0,665937314	0,103522028	URQ	0,64725448	5
BCAS	0,89219775	0,126605173	URQ	0,703266	3
BBS	0,906907798	0,068211755	URQ	0,654305	4
BAS	0,709068902	0,127309453	URQ	1,193872	1

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 7 dapat diketahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan syariah dan kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Hasil perbandingan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa kinerja BUS berdasarkan *Sharia Maqashid Index* yang berada pada peringkat pertama sampai terakhir yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalah Indonesia, Bank Central Asia

Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah menunjukkan hasil quadran grafik URQ (*Upper Right Quadrant*) yang artinya tingkat *sharia conformity* dan *profitability* tinggi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja keuangan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2022 yang ditinjau dari aspek *Sharia conformity and Profitability* (SCnP). Bus yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah adalah Bank Bukopin Syariah (BBS) dan Bus yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel *profitability* Bank Aceh Syariah (BAS). Posisi pencapaian *sharia conformity* terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS). Sedangkan pencapaian *Profitability* terendah berada pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pengukuran kinerja maqashid syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2022 yang ditinjau dari aspek *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian SMI adalah Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai sebesar 1.193872, sedangkan BUS yang memperoleh nilai terendah pada pencapaian SMI adalah Bank Mega Syariah (BMS). Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* dan Kinerja Maqashid Syariah berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022 berdasarkan grafik dan pemeringkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI pada Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada satu kuadran yaitu URQ (*Upper Right Quadrant*). Bank Aceh Syariah berada diperingkat pertama, Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada diperingkat kedua, Bank BCA Syariah berada diperingkat ketiga, sedangkan Bank Bukopin Syariah dan Bank Mega Syariah berada diperingkat keempat dan kelima. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki peringkat SMI tinggi berada pada posisi URQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah : Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti*, 4.
- Amalia, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4, 24-25.
- Andri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Arimiko, H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Model Dan *Sharia Maqashid Index* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5, 228-242.
- Azhari, M. T. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Bi Rahmani, N. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Dian, Y. (2017). *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta: Ascarya.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Inayah, N. (2020). *Perbankan Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Ismail. (2016). *Pebrbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lia Anggraeni, P., & Luqman, H. H. (2016). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqhasid Index Dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 109.
- Nur Ahmadi, B. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan : PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Maqhasid Index Dan Syariah conformity and Profitability (SCNP)* (Vol. 4). Jrnal Akuntansi Dan Keuangan Islam.
- Sri, W. (2020). *Kinerja Maqhasid Syariah Dan Faktor Faktor Determinan*. Surabaya : Media Pustaka.
- Syafinan, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan BOPO sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19, 105-117.
- Ubaidillah, & Tri Puji, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan*, 2, 134-158.
- Yanti, N. (2020). *Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.